

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan *Global Report* WHO 2011 didunia tercatat terdapat 8,8 juta kasus TB dan 1,45 juta kematian akibat TB dan Indonesia menempati posisi keempat setelah India, Cina, dan Afrika Selatan dengan total seluruh kasus TB tahun 2011 sebanyak 450.000 kasus/tahun dan 6.4000 kematian/tahun (WHO, 2011). Adapun di Wilayah Provinsi Jawa Barat angka kejadian Tuberkulosis Paru pada tahun 2008 diperkirakan berjumlah 228.485 orang, dengan angka kejadian kambuhan sebanyak 3.294 orang. Penderita Tuberkulosis Paru banyak ditemukan terutama pada penduduk golongan ekonomi rendah yang tinggal di perumahan kumuh, padat dan tidak sehat dengan status gizi buruk (Profil Kesehatan Indonesia, 2009).

Penemuan kasus baru BTA positif di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2009 mencapai 1.208 kasus dari target 1.549 kasus dengan angka kematian 2 % di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaratu Jumlah penderita TB BTA positif dalam empat tahun terakhir ini mengalami peningkatan jumlah penderita. Pada tahun 2007 jumlah penderita TB BTA positif yaitu 62 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2008 yaitu 67 orang penderita Tuberkulosis Paru BTA positif. Pada tahun 2009 cakupan penemuan kasus baru BTA positif 62 kasus dari target 39 kasus serta mengalami peningkatan pada tahun 2010 yaitu 70 kasus dan akan bertambah seiring dengan masyarakat yang kurang memahami.

Faktor yang mempengaruhi kejadian kegagalan pengobatan Tuberkulosis Paru dapat diakibatkan oleh banyak faktor, seperti faktor obat, kondisi penyakit dan faktor dari penderita sendiri/masyarakat. Faktor obat terdiri dari panduan obat yang tidak adekuat, dosis obat yang tidak cukup, tidak teratur minum obat, jangka waktu pengobatan yang kurang dari semestinya dan terjadinya resistensi

obat. Faktor penyakit biasanya disebabkan oleh lesi yang terlalu luas, adanya penyakit lain yang mengikuti, adanya gangguan imunologis.

Faktor masalah pada si penderita atau masyarakat itu sendiri antara lain kurangnya pengetahuan mengenai Tuberkulosis Paru, kekurangan biaya, malas berobat, merasa sudah sembuh dan gizi kurang. Kasus gizi kurang pada penderita Tuberkulosis Paru di Indonesia masih banyak ditemukan dan kurang mendapat perhatian (Sudoyo dkk. 2009). Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu untuk dilakukan penelitian Hubungan antara gizi kurang dengan kegagalan pengobatan Tuberkulosis Paru.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa dapat disimpulkan permasalahan penelitian, sebagai berikut : “Adakah hubungan antara gizi kurang dengan kegagalan pengobatan Tuberkulosis Paru? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara gizi kurang dengan kegagalan pengobatan tuberkulosis paru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- Mendeskripsikan status gizi pada penderita Tuberkulosis Paru.
- Mendeskripsikan kegagalan pengobatan tuberkulosis paru pada penderita Tuberkulosis Paru.
- Menganalisis hubungan antara gizi kurang dengan kegagalan pengobatan Tuberkulosis Paru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan**

Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor resiko yang dapat mempengaruhi terhadap kegagalan dalam pengobatan Tuberkulosis Paru.

### **1.4.2 Manfaat untuk pelayanan kesehatan**

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan atau rujukan bagi institusi kesehatan (Puskesmas) dalam meningkatkan program-program pemberantasan Tuberkulosis Paru sehingga angka kegagalan dalam pengobatan Tuberkulosis Paru dapat berkurang dan angka kesembuhan pengobatan Tuberkulosis Paru akan meningkat.

### **1.4.3 Manfaat untuk masyarakat**

Melalui penelitian ini masyarakat dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam pengobatan Tuberkulosis Paru dan masyarakat dapat lebih mengetahui pentingnya status gizi untuk kesehatan sehingga angka kegagalan dalam pengobatan Tuberkulosis Paru akan menurun.

### **1.4.4 Manfaat untuk peneliti lain**

Melalui penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk lebih mengembangkan cara melakukan promosi kesehatan yang efektif bagi masyarakat dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya status gizi pada masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kegagalan pengobatan Tuberkulosis Paru di Indonesia.

#### 1.4.5 Manfaat untuk institusi

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk bahan pendidikan.

#### 1.5 Orisinalitas Penelitian yang Terkait

Penelitian-penelitian sebelumnya pernah dilakukan dan mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Penelitian Yang Pernah Dilakukan**

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Helena Rugun Nauli Nainggolan, Faktor Yang Berhubungan Dengan Gagal Konversi Pasien TB Paru Kategori I Pada Akhir Pengobatan Fase Intensif di Kota Medan (Nainggola, 2013).	Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan kurang, pendidikan rendah, status gizi kurang, kebiasaan merokok, penyakit penyerta, kepatuhan berobat, peran PMO dan petugas kesehatan sedangkan dua faktor lain yang diteliti adalah umur dan jenis kelamin tidak berhubungan dengan kejadian gagal konversi.
Bertin Tanggap Tirtana, Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Resistensi Obat Tuberkulosis Di Wilayah Jawa Tengah (Tirtana, 2011)	Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	Terdapat pengaruh yang kuat antara keteraturan berobat dan lama pengobatan terhadap keberhasilan pengobatan. Tidak didapatkan hubungan bermakna antara tingkat pendapat, jenis pekerjaan, kebiasaan merokok, jarak tempat tinggal pasien hingga pengobatan dan status gizi kurang terhadap keberhasilan pengobatan.

**Perbedaan penelitian :**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya membahas semua faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan kegagalan pengobatan Tuberkulosis Paru sedangkan pada penelitian ini berfokus pada hubungan gizi kurang dengan kegagalan pengobatan Tuberkulosis Paru.